
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nurul Hasanah

e-mail: nh7029786@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit. Sampel sebesar 32 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Sektor Industri Barang Konsumsi dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Keempat variabel tersebut mampu menjelaskan pada kualitas laba sebesar 7,9 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

KATA KUNCI: Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, (IOS) dan kualitas laba.

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu memaksimalkan kualitas laba untuk meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, *stockholders*, dan pihak lainnya. Semakin tinggi kualitas laba maka semakin tinggi pula keakuratan dan kebenaran informasi laba yang dilaporkan pada laporan keuangan sehingga semakin tinggi pula kepercayaan investor, kreditur, *stockholders*, dan pihak lainnya terhadap perusahaan, dan sebaliknya. Kualitas laba diduga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS).

Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena adanya peluang bagi perusahaan untuk berkembang, sehingga perusahaan akan lebih dipercaya oleh para investor. Semakin meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin berkualitas laba perusahaan karena manajer akan mengungkapkan laba yang sebenarnya.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sehingga dapat menutupi utang jangka pendek menunjukkan manajer mampu menjalankan operasi perusahaan lebih baik. Semakin meningkat likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin berkualitas laba perusahaan karena manajer akan mengungkapkan laba yang sebenarnya.

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil yang dapat tercermin dari total *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar, manajemen perusahaan diharapkan dapat menggunakan aset secara maksimal sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional dan berdampak pada meningkatnya kualitas laba. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin manajer akan menginformasikan laba secara akurat sehingga semakin tinggi kualitas laba.

Investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang melalui kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan atau *return* pada masa depan. Semakin tinggi *investment opportunity set* maka semakin tinggi kualitas laba karena manajemen akan melaporkan informasi laba secara akurat.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba. Objek pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kualitas laba menggambarkan kinerja manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Kinerja manajer dalam mengelola keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek (likuiditas), besar kecilnya ukuran suatu perusahaan (ukuran perusahaan), dan juga dari kesempatan perusahaan tumbuh (*investment opportunity set* (IOS)).

Menurut Hery (2014: 195): Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Jika laba tinggi membuat usaha yang digeluti akan

mencerminkan kelangsungan usaha yang baik, begitu juga sebaliknya jika laba rendah memungkinkan usaha kekurangan dana operasional atau bisa membuat rugi usaha sehingga berujung pada kebangkrutan usaha tersebut.

Pentingnya laba bagi kelangsungan hidup sebuah usaha membuat banyak perusahaan selalu memfokuskan tujuan utama pada laba yang menuntut kinerja lebih baik dari seorang manajer untuk meningkatkan laba. *Stockholders* menaruh kepercayaan penuh kepada manajer untuk meningkatkan laba dengan imbalan atau bonus bagi manajer yang mampu meningkatkan laba perusahaan. Mendengar hal itu banyak manajer yang melakukan berbagai cara agar laba usaha kelihatan bagus. Banyak cara yang dilakukan oleh manajer, salah satu cara yang kurang sehat dilakukan manajer adalah dengan memanipulasi laba atau merekayasa laba pada laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi, ini mengakibatkan informasi laba yang disajikan kepada *stockholders* tidak menggambarkan keadaan sebenarnya. Jika keadaan ini dibiarkan maka akan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai informasi keuangan, ini yang disebut dengan kualitas laba yang rendah. Sedangkan laba yang berkualitas tinggi akan memberikan informasi yang relevan kepada pihak yang berkepentingan tanpa ada proses perekayasaan laba pada laporan keuangan (laporan laba rugi) perusahaan.

Menurut Hery (2014: 52): Motivasi untuk memenuhi target laba dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik. Akibatnya, kualitas laba dan laporan keuangan menjadi menurun. Menurunnya kualitas laba laporan keuangan (laporan laba rugi) dari sebuah perusahaan juga akan menurunkan kepercayaan investor untuk melanjutkan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor yang tidak mempercayai sebuah perusahaan bisa saja menghentikan investasinya pada perusahaan tersebut. Jika menghentikan investasinya maka akan mengakibatkan banyak dana yang ditarik dari perusahaan sehingga memungkinkan kurangnya modal operasional perusahaan tersebut.

Menurut Yadiati dan Mubarak (2017: 84): Kualitas laba yang tinggi memberikan informasi yang lebih tentang gambaran kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan keputusan dibuat oleh pemakai tertentu. Sedangkan kualitas laba yang menurun mengakibatkan tidak relevan informasi keuangan yang diterima oleh pemakai laporan

keungan (laporan laba rugi) sehingga membuat kesalahan pada proses pengambilan keputusan oleh pihak yang menggunakannya.

Kualitas laba merupakan kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi laba, yang mana dapat memprediksi arus kas masa depan secara akurat. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai *discretionary accruals* (DACC) yang diperoleh dari selisih antara nilai *total accruals* (TACC) yang dibandingkan dengan total aset tahun sebelumnya dengan nilai *nondiscretionary accruals* (NDACC).

Nondiscretionary Accrual (NDACC) yaitu pengakuan akrual yang bebas, tidak diatur dan merupakan kebijakan manajemen. *Discretionary Accrual* digunakan manajemen untuk mengetahui apakah pihak manajemen sudah melakukan kewajibannya atau belum untuk kepentingan pemegang saham, seperti memberikan informasi laba yang berkualitas untuk pihak eksternal sebagai penilaian bagi suatu perusahaan. Jika nilai *Discretionary Accrual* tinggi, maka menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan suatu perusahaan menurun, artinya pihak manajemen tidak melakukan kewajibannya terhadap pemegang saham secara maksimal. Sedangkan jika nilai *Discretionary Accrual* rendah, maka menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan meningkatkan, artinya pihak manajemen sudah melaksanakan kewajibannya terhadap pemegang saham yang baik.

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Hery (2015: 192): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Informasi laba yang tinggi atau rendah bisa menjadi alasan manajer untuk melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan yang digunakan *stockholder* dalam pengambilan keputusan. Informasi laba yang menunjukan laba yang tinggi akan meningkatkan kualitas laba karena manajemen tidak akan melakukan manipulasi laba. *Stockholders* menekankan tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi keuntungan. Profitabilitas menjadi suatu hal yang penting dalam operasi perusahaan untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*).

Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *net profit margin* (NPM) yang membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin*

(NPM) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin meningkatnya *net profit margin* (NPM) maka semakin baik perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Hal ini akan membuat manajer antusias untuk menginformasikan laba perusahaan secara akurat, sehingga akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba perusahaan.

Rumus untuk menghitung profitabilitas dengan *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kariyoto (2017: 189): Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan utang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi laba karena perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya, sehingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin berkualitas laba perusahaan begitu juga sebaliknya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menggambarkan menejer mampu mengelolah keuangan dengan baik dari segi pengelolaan kewajiban untuk dimanfaatkan menjadi keuntungan perusahaan. Likuiditas diukur dengan *current ratio* yang membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah utang lancar.

Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* adalah:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Perusahaan besar mempunyai kelebihan pada segi jumlah aset, omset, karyawan, dan fasilitas yang di miliki di banding dengan perusahaan kecil karena mempunyai kelebihan sehingga relatif lebih tahan pada gejolak ekonomi dan tidak mudah bangkrut. Ukuran perusahaan besar

dengan mudah mendapat kepercayaan meminjam uang ke pihak eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Investor menilai bahwa perusahaan berskala besar mampu mengelola asetnya sehingga menjadi keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan berskala besar lebih diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan tujuan mendapat imbalan yang menguntungkan bagi investor.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$Size = \text{Logaritma Natural Nilai Total Aset}$$

Investment opportunity set atau biasa disingkat *IOS* menjadi pusat pertimbangan bagi setiap perusahaan untuk menginvestasikan kas atau dana yang dimiliki guna mendapat keuntungan pada masa depan. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau *investment opportunity set (IOS)* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba. Semakin tinggi tingkat *investment opportunity set (IOS)* maka banyak suntikan dana yang diterima oleh perusahaan. Banyak dana yang diterima oleh perusahaan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan dan kesempatan perusahaan mengelolah modal sehingga berdampak pada meningkatnya laba perusahaan.

Meningkatnya laba perusahaan menandakan manajer mampu mengelolah modal yang ditanamkan oleh investor. Kemampuan manajer yang baik dalam mengelola keuangan perusahaan menjadi nilai positif bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan dan manajer akan melaporkan informasi laba secara akurat tanpa ada manipulasi data dari informasi yang disajikan. Semakin tinggi *investment opportunity set (IOS)* maka semakin akurat manajer melaporkan informasi laba sehingga semakin tinggi kualitas laba perusahaan.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah

$$IOS = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap } t - \text{Nilai Buku Aset Tetap } t-1}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan uraian dari kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₄: *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel. Data penelitian yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh dari hasil publikasi dari www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Tahapan analisis dengan statistik deskriptif, pengujian uji asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif dengan bantuan program *software* SPSS versi 22:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	-0,1619	0,3852	0,026852	0,0853741
NPM	-0,1721	0,3288	0,06607	0,0815092
CR	0,5139	7,2947	2,51332	1,4319256
SIZE	25,3112	32,151	28,593765	1,6452589
IOS	-0,1396	0,2168	0,04322	0,0576994
Valid N (listwise)				

Sumber: Output, SPSS 22, 2020

2. Analisis Regresi Linear

Berikut ini merupakan hasil Regresi Linear Berganda dengan bantuan *software* SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS PENGARUH NPM, CR, SIZE, IOS TERHADAP DACC

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,023	0,118		-0,194	0,846
NPM	0,292	0,09	0,278	3,239	0,002
CR	0,005	0,005	0,093	1,116	0,266
SIZE	0	0,004	0,005	0,056	0,956
IOS	0,169	0,115	0,119	1,468	0,144

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Output, SPSS 22, 2020

Dari Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi untuk variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* (IOS) adalah:

$$DACC = -0,023 + 0,292NPM + 0,005CR + 0,000size + 0,169IOS + e$$

TABEL 3
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,324 ^a	,105	,079	,0745547	,105	4,062	4	139	,004	2,140

a. Predictors: (Constant), IOS, NPM, CR, SIZE

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Output, SPSS 22, 2020

3. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Dapat dilihat pada Tabel 3, bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel bebas pada variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R Square* sebesar 0,079 atau 7,9 persen. Hal ini berarti persentase pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* (IOS) dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan kualitas laba adalah sebesar 7,9 persen sedangkan sisanya 92,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,090	4	,023	4,062	,004 ^b
Residual	,773	139	,006		
Total	,863	143			

a. Dependent Variable: DACC

b. Predictors: (Constant), IOS, NPM, CR, SIZE

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

4. Uji F

Berdasarkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah layak. Penelitian layak dibuktikan dengan nilai F yang diperoleh yaitu sebesar 4,062.

5. Uji t

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas laba

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,239 dan t_{tabel} sebesar 1,977 maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,239 > 1,977$) sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Profitabilitas yang tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Pengujian pada hipotesis kedua bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif likuiditas (*current ratio*) terhadap kualitas laba. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,116 dan t_{tabel} sebesar 1,977 maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,116 < 1,977$) sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Pengujian pada hipotesis pertama bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan (*size*) terhadap kualitas laba. Dari hasil

perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,056 dan t_{tabel} sebesar 1,977 maka diperoleh hasil $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($0,056 < 1,977$) sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,956 lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

d. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Pengujian pada hipotesis keempat bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,468 dan t_{tabel} sebesar 1,977 maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,468 < 1,977$) sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,144 lebih besar dari 0,05. Dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kualitas laba. Sedangkan untuk likuiditas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* (IOS) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Saran bagi peneliti selanjutnya, menganalisis faktor lainnya yang dapat memengaruhi kualitas laba sebab penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 92,1 persen pengaruh dari faktor lain yang memengaruhi perubahan pada kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Agus Putra Astika. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 1, No. 7, hal. 64-78.
- Hery 2014. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

Jaya, Kadek Agustina Anggara dan Dewa Gede Wirama. 2017. "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 1, no. 23, hal. 2195-2221.

Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.

Marsela, Silviya Yenni dan Maryono. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba." *E-Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 6, no. 1, hal. 40-52.

Risdawaty, Iin Mutmainah dan Subowo. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba." *E-Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol. 7, no. 2, hal. 109-118.

Wirianto, Paulina dan Rusiti. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *E-Jurnal MODUS*, vol. 26, no.1, hal 19-32.

Yadiati, Winwin dan Mubarak. 2017. *Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.